

The Relationship Between the Tutor's Learning Approach and Students' Learning Enthusiasm in Package C PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat

Annisa Lassura^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³annisalassura23@gmail.com

ABSTRACT

The background to this research is the low level of enthusiasm for learning among students studying at Paker C PKBM Zahratul Syitha West Pasaman. This is thought to be because the tutor's learning approach used is not suitable. This research aims to: 1. Describe the learning approach used by tutors in package C at PKBM Zahratul Syitha West Pasaman, 2. Describe the enthusiasm of students in package C at PKBM Zahratul Syitha West Pasaman, 3. Find out the relationship between learning approaches and the enthusiasm for learning of students studying in package C at PKBM Zahratul Syitha West Pasaman. This research uses a quantitative approach, with a correlational type. The research population was 30 students and the sampling technique used Stratified Random Sampling and 70% of them were taken, namely 21 people. The data collection technique uses a questionnaire and data collection tools in the form of a list of statements. Data analysis techniques use percentage formulas and Rank Order. The research results found: 1) The description of the tutor's learning approach in package C PKBM Zahratul Syitha West Pasaman was categorized as poor; 2) The enthusiastic description of residents studying in package C PKBM Zahratul Syitha West Pasaman is categorized as low; 3) There is a significant relationship between the tutor's learning approach and the learning enthusiasm of students in package C PKBM Zahratul Syitha West Pasaman. Furthermore, suggestions are expected that: 1) It is hoped that tutors will use the right approach in learning that is in accordance with the target/learning community they are facing so that it can support effective learning activities; 2) It is hoped that students will be more enthusiastic in studying the material provided by the tutor so as to obtain maximum learning results; 3) It is hoped that future researchers will be able to innovate by researching new variables so that they can add and multiply existing variables.

Keywords: Learning Approach, Enthusiastic Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk memajukan pendidikan selain guru atau pendidik, masyarakat serta orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang penting terhadap pendidikan.

Konsep pendidikan terpecah menjadi tiga jalur pendidikan yaitu, jalur informal, jalur formal, dan jalur nonformal. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 dalam hal yang sama menerangkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Menurut Senjawati & Fakhruddin (2017), menganalisis perbedaan pendidikan nonformal dan formal secara kontras berdasar pada beberapa terminology, diantaranya: tujuan program, waktu, sistem pembelajaran yang digunakan, dan kontrol (sistem monitoring dan evaluasi). Pendidikan nonformal meliputi pendidikan keagamaan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja,

pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Upaya memajukan pendidikan setiap warga negara diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan setidaknya pendidikan dasar, disamping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin pemerataan pendidikan bagi semua anggota masyarakat pada jenjang pendidikan menengah melalui jalur nonformal telah dikembangkan program kelompok belajar paket. Program kelompok belajar paket berfungsi sebagai pelayanan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang ingin memperoleh pengakuan pendidikan setara SMA/MA melalui jalur nonformal.

Pendidikan kesetaraan program paket merupakan salah satu dari beberapa program kesetaraan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal. Program paket merupakan pendidikan kesetaraan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) pada pendidikan formal. Fungsinya adalah sebagai pengganti bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan SMA pada tingkat pendidikan formal, selain itu program paket juga berfungsi sebagai wadah untuk para peserta didik terpaksa putus sekolah karena suatu hal.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan sebuah model pelembagaan yang bisa diartikan sebagai basis pendidikan yang berasal dari masyarakat serta dikelola secara profesional oleh Lembaga Swadaya Masyarakat ataupun organisasi masyarakat lainnya sehingga masyarakat juga dapat dengan mudah untuk berhubungan dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan meminta informasi terkait pendidikan dalam masyarakat tersebut, persyaratan serta jadwal pelaksanaannya (Gunartin, Soffiatun, & Hayati, 2018).

Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini masyarakat yang tidak mampu menempuh sekolah atau pendidikan secara formal dapat belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam sekolah non-formal ini yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sangat membantu kebutuhan masyarakat terkait pendidikan. Seiring dengan kemajuan zaman maka banyak sekali masyarakat yang berminat untuk menempuh pendidikan non-formal khususnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Hal ini menyebabkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat harus menyiapkan dan meningkatkan kualitas kinerjanya agar dapat memberikan pelayanan secara maksimal terhadap masyarakat. Namun, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat belum mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait pendidikan dikarenakan beberapa faktor diantaranya fasilitas belajar yang kurang memadai, pendekatan belajar yang digunakan kurang menarik, kurangnya keterampilan dari tutor dan faktor lainnya (Hardjono, Raharjo, & Suminar, 2016).

Hal ini seperti hasil observasi peneliti di PKBM Zahratul Syitha sebagai berikut yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

No.	Tanggal	Jumlah Hadir	Antusias Belajar			
			Terlambat	Mengantuk	Tidak Memperhatikan	Tidak Bersemangat
1.	Jumat/ 25-03-2022	23 Orang	3 Orang	3 Orang	3 Orang	4 Orang
2.	Sabtu/ 26-03-2022	25 Orang	4 Orang	3 Orang	4 Orang	3 Orang
3.	Minggu/ 27-03-2022	26 Orang	3 Orang	3 Orang	4 Orang	3 Orang
	Jumlah	74 Orang	10 Orang	9 Orang	11 Orang	11 Orang

Sumber: file arsip PKBM Zahratul Syitha.

Pendekatan belajar adalah kumpulan cara atau metode yang diterapkan oleh pendidik/tutor dalam menyelenggarakan kegiatan belajar (Budiman, 2020). Dalam proses belajar, tutor saat mengajar selalu menggunakan pendekatan belajar eramah dan tanya jawab. Dengan pendekatan belajar itu tutor harus dapat meningkatkan antusias belajar warga belajar agar saat belajar dapat bersemangat. Saat belajar sedang berlangsung tutor selalu memberikan dorongan belajar kepada warga belajar agar mereka tidak bermalas-malasan sehingga siswa memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan belajar (Huda, 2016).

Antusias belajar adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok atau tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu (Rumbewas, Laka, & Meokbun, 2018). Kegunaan antusias belajar itu sendiri sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya antusias belajar. Adanya antusias belajar yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya antusias belajar maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas antusias belajar warga belajar akan sangat menentukan tingkat penapaian prestasi belajarnya.

Warga belajar dalam proses belajar memperoleh belajar dengan ara yang samaj dari masing-masing tutor. Tutor tidak membedakan antar warga belajar yang satu dengan warga belajar yang lainnya dengan harapan masing-masing warga belajar dapat memperoleh hasil belajarnya dengan maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa antusias warga belajar program paket c di PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat yang berbeda-beda.

METODE

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif korelasional, menurut Sugiyono dalam Yanti & Sunarti (2021), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berusaha mengukur data dan biasanya menerapkan beberapa bentuk analisis statistik. Sedangkan, korelasional adalah mengkaji hubungan antara variabel dan bertujuan untuk menari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada.

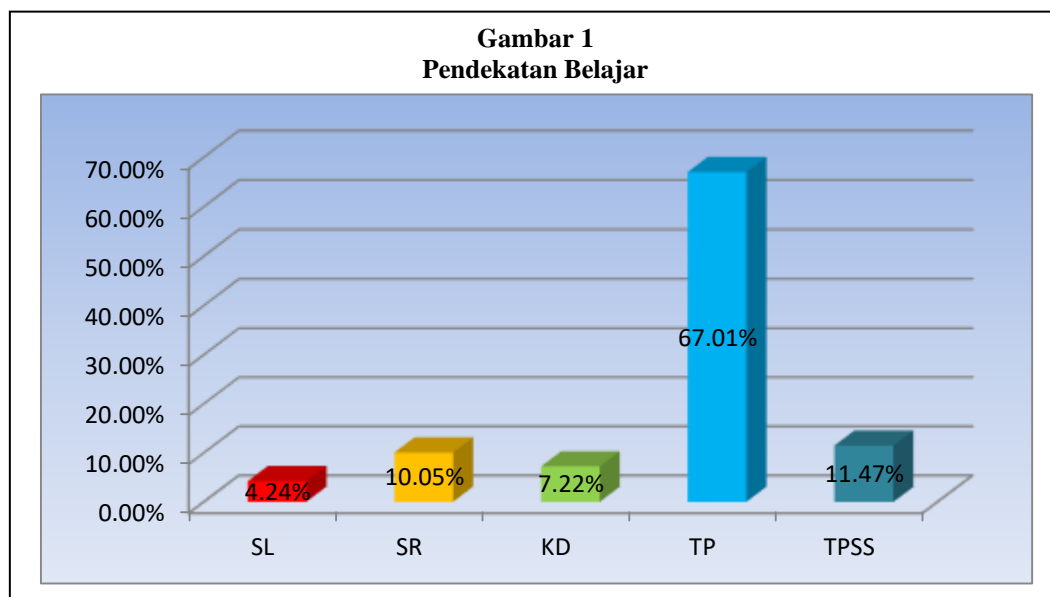
populasi adalah semua subjek, objek yang terlibat dalam penelitian yang bertujuan mengungkapkan informasi dari pendekatan belajar dengan antusias belajar warga belajar yang berjumlah 30 warga belajar, teknik dalam pengambilan sampel adalah Simple Random Sampling dan diambil sebanyak 70% yaitu 21 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan format daftar pernyataan sebagai alat pengumpulan data, teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan untuk menari korelasi menggunakan rumus Rank Order.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Pendekatan Belajar Tutor pada Paket C PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat Berdasarkan Seluruh Sub Variabel

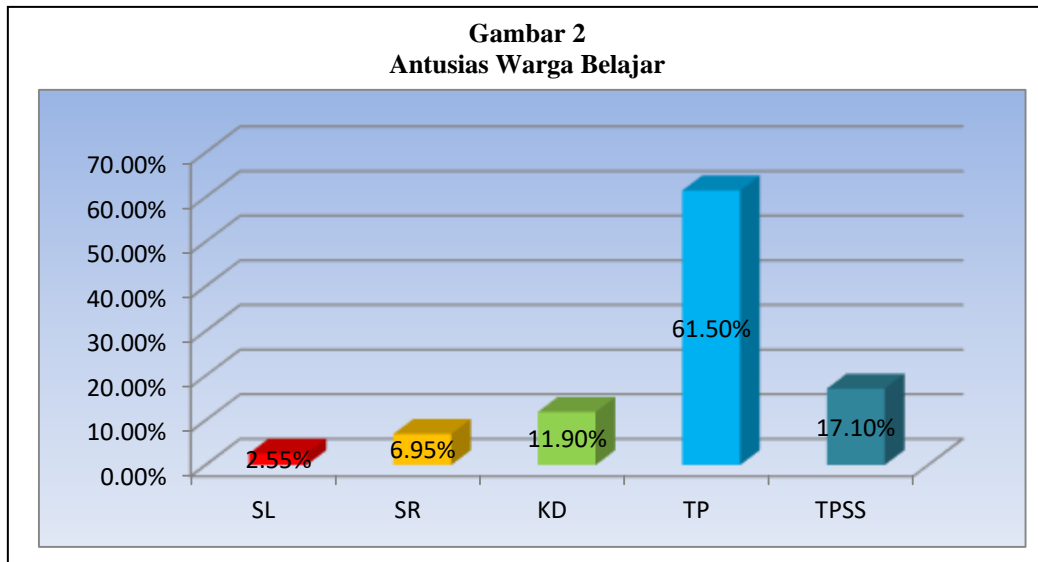
Seara keseluruhan terdapat 5 sub variabel yang terdiri dari 15 indikator dan diuraikan melalui 27 item pernyataan yang disebar pada 21 responden dalam penelitian dan akan dijelaskan melalui hasil penelitian sebagai berikut:



Maka dilihat dari histogram diatas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa pendekatan belajar tutor pada paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan *kurang baik*.

Gambaran Antusias Belajar Warga Belajar Pada Paket C PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat Berdasarkan Seluruh Sub Variabel

Seara keseluruhan terdapat 4 sub variabel yang terdiri dari 6 indikator dan diuraikan melalui 30 item pernyataan yang disebar pada 21 responden dalam penelitian dan akan dijelaskan melalui hasil penelitian sebagai berikut:



Maka dilihat dari histogram diatas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa antusias warga belajar pada paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan *rendah*.

Hubungan Pendekatan belajar Tutor dengan Antusias Warga Belajar pada Paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat

Dianalisis mengenai hubungan antara pendekatan belajar tutor dengan antusias warga belajar pada paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat dengan rumus *korelasi rank order* berikut (Sugiyono, 2017) :

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 14.5}{21(21^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{87}{21(441 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{87}{9240} \\
 &= 1 - 0,00941 \\
 &= 0,990
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan rumus *rank order* didapatkan rhitung= 0,990 dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan rtabel= 0,433. setelah di konsultasikan dengan nilai df =N-2 = 19. Maka jika dilihat dengan taraf kepercayaan 1% hasil rtabelnya adalah 0,575 ataupun dengan taraf kepercayaan 5% hasil rtabelnya adalah 0,456. Jadi, kesimpulannya yakni

terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan belajar tutor dengan antusias warga belajar pada paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat.

Pembahasan

Pembahasan mengenai hubungan antara pendekatan belajar tutor dengan antusias warga belajar pada paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat akan diuraikan sebagai berikut :

Gambaran Pendekatan Belajar Tutor pada Paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa gambaran pendekatan belajar tutor pada paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat dikategorikan kurang baik.

Pendekatan pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan ide atau prinsip ara memandang kearah yang lebih baik dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan belajar yang digunakan akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan maksud pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi efektif, namun sebaliknya jika pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang baik maka akan mempersulit tutor dalam menyampaikan program pembelajaran.

Pernyataan tersebut serupa dengan Rusman (2018) yang berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran yang baik adalah dengan ara menyusun dan merancang tahapan-tahapan suatu pendekatan dalam pembentukan suatu ide pandangan dan menentukan objek kajian sehingga dapat menapai hasil yang positif. Pendekatan pertama tersebut akan menggambarkan ara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran, jika pendekatan belajar yang dilakukan kurang baik maka akan berpengaruh pada ara tutor dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi peserta didik.

Pendekatan belajar yang baik dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran kearah yang lebih baik, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum (Abdullah, 2018). Pendekatan belajar yang baik akan mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan akupan teoritis tertentu. Pendapat yang serupa kemudian dipertegas oleh Nurma dalam Wulandari (2019) bahwa, pendekatan yang baik lebih menekankan pada strategi dan perencanaan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai ara dalam melaksanakan pembelajaran kerana pendekatan yang digunakan dapat membantu tutor dalam menapai tujuan pembelajaran yang akan diberikan.

Pendekatan belajar yang kurang baik menandakan renana tahap awal untuk menentukan pelaksanaan proses pembelajaran dalam menerapkan perlakuan yang akan digunakan terhadap objek kajian tidak terlaksana dengan baik. Pendekatan belajar menurut Yunita, Siswantoro, & Sulistiasih (2019) pendekatan dalam pembelajaran yang tepat adalah bagaimana ara pendidik memperhatikan sudut pandang dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar akan berjalan baik jika pendekatan yang digunakan tepat maksudnya dan jelas maknanya kepada peserta didik yang akan menerima pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran menurut Yalni & Jalius (2021) yang mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang tidak tepat menjadi titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang baik kedepannya. Pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum sehingga dengan pendekatan yang baik, akan membuahkan hasil belajar yang baik pula bagi peserta didik.

Pendekatan pembelajaran yang tepat menurut Festiawan (2020) adalah suatu jalan atau kebijaksanaan guru atau siswa untuk menapai tujuan pembelajaran yang dilihat seara umum atau khusus dari sudut pandang proses pembelajaran atau materi pembelajaran. Dengan pendekatan yang diberikan guru, siswa dengan mudah untuk menyesuaikan materi pembelajaran yang diberikan sehingga itu akan berpengaruh pada semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan sebagai tolak ukur dalam menapai hasil belajar yang lebih

baik. Sebaliknya jika pendekatan belajar tidak dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh pada jalan program pembelajaran yang diberikan sehingga peserta didik sulit dalam menapai hasil yang maksimal.

Gambaran Antusias Warga Belajar Pada Paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa gambaran antusias warga belajar pada paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat dikategorikan rendah.

Antusias belajar yang rendah berarti situasi dalam proses pembelajaran peserta didik kurang bersemangat sehingga berpengaruh pada kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh pengalaman sehingga terjadi perubahan dalam diri peserta didik. Antusias yang baik berkaitan erat dengan perjuangan, tujuan dan kemauan dari dalam diri untuk tetap semangat mewujudkan apa yang akan diharapkan (Falah, 2019). Semakin tinggi antusias belajar siswa, maka kemungkinan untuk menapai prestasi yang tinggi juga akan semakin besar, begitupun sebaliknya. Antusias belajar yang rendah ada hubungannya dengan proses pembelajaran yang menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran tidak sekedar duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi arsa berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh informasi tersebut.

Antusias yang tinggi merupakan pertanda psikologis untuk dapat mendukung hal yang timbal balik terhadap pribadi diri seseorang baik seara mengetahui maupun seara tidak tahu untuk melakukan sebuah tindakan dengan maksud tertentu (Menka & Aini, 2020). Antusias yang tinggi tentu sangat dibutuhkan demi suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Terutama ketika berada di kelas, tutor perlu mempunyai antusias dalam diri mereka, diantaranya antusias dalam menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan media yang dibutuhkan, dan antusias dalam mengajar dari awal hingga akhir pelajaran, bahkan antusias dalam setiap kali akan melakukan pembelajaran. Sikap inilah yang pasti akan memberikan energi yang sama dari siswa-siswa untuk bersikap antusias menerima pembelajaran yang diberikan.

Antusias belajar menjadi tinggi dan meningkat apabila pengajar mampu mengadakan variasi dalam mengajarnya, mampu menarik perhatian peserta belajarnya dan menggunakan beragam alat pengajaran sehingga memunculkan antusias dan sikap positif dari warga belajar kurang fokus dalam mengikuti kegiatan (Fitriani & Irmawita, 2020). Antusias yang rendah menandakan sebuah perasaan, kesadaran dari hubungan antara orang dan sumber kekuatan untuk menapai suatu tujuan yang diinginkan tidak dilaksanakan dengan baik.

Menurut Ulfah, Mustaji, & Subroto (2021) menyebutkan bahwa antusias dalam belajar berperan sebagai gairah atau kebahagiaan. Antusias memang erat kaitannya dengan gairah atau semangat dan kebahagiaan dalam melaksanakan sesuatu. Seseorang yang memiliki antusias belajar yang baik bisa ditandai dengan adanya semangat dan kemauan yang besar untuk menapai hasil belajar yang tinggi. Antusias juga akan membuat seseorang dengan senang hati melakukan setiap tugas atau pelajaran yang diberikan guru.

Lain halnya menurut Nopaldi & Setiawati (2018) berpendapat bahwa antusias belajar yang tinggi disini merupakan bentuk sikap keterkaitan dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut. Siswa dikatakan memiliki antusias belajar yang tinggi apabila ketertarikan terhadap materi yang diajarkan oleh guru berusaha melibatkan siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Apabila siswa yang memiliki rasa antusiasme tinggi maka ia akan lebih peraya diri dan terdorong untuk bersemangat mengikuti seluruh proses pembelajaran. Rasa Antusiasme yang tinggi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, yang biasanya berkaitan dengan perasaan, gejala kejiwaan dan juga emosi untuk melakukan sesuatu. Sehingga terbesit dalam hati siswa untuk melakukan tujuan dan kebutuhan tersebut demi mendapatkan pengetahuan yang baru dipelajari.

Menurut Mutmainnah, F., & Ismaniar, I., (2018) berpendapat bahwa antusias belajar merupakan keadaan di dalam diri seseorang yang berusaha untuk menapai tujuan. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan memengaruhi serta mengubah kelakuan. Motivasi belajar mampu menentukan cepat atau lambatnya pergerakan seseorang untuk menapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sesti, J., & Syuraini, S. (2018) berpendapat bahwa antusias belajar samaam energi atau kekuatan individu mampu meniptakan tingkat persistensi dalam melakukan tindakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa antusias dalam belajar sangat penting agar dapat meraih hasil belajar yang maksimal. rendahnya antusias akan menyebabkan program pembelajaran sulit untuk terapai sehingga peserta didik sulit untuk menapai hasil belajar yang maksimal.

Hubungan Antara Pendekatan Belajar Tutor dengan Antusias Warga Belajar Pada Paket C Pkbm Zahratul Syitha Pasaman Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan belajar tutor dengan antusias warga belajar pada paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat.

Pendekatan belajar yang baik berarti dapat menunjang ara atau metode yang diterapkan oleh pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang baik pula pendekatan belajar yang dilakukan oleh tutor merupakan hal yang mendukung terselenggarannya proses pembelajaran yang efektif. Pendekatan itu sendiri berarti sebagai awal mula dalam membentuk suatu ide pada saat melihat objek kajian atau suatu masalah, yang akan menjadi auan dalam penerapan ide tersebut untuk mendeskripsikan perlakuan yang digunakan pada objek kajian atau masalah yang akan diarikan solusinya tersebut (Aulia, I. S., & Setiawati, S., 2021) .

Arianti (2019) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang efektif dan konstruktif bukan semata-mata memperhatikan proses kognitif saja tetapi juga melibatkan perasaan atau emosi sehingga antusiasme belajar penting untuk dihadirkan di kelas terutama dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya antusiasme belajar siswa yang terus menyala, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Siswa akan banyak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika mereka antusias mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga diharapkan pengetahuan yang diberikan kepada siswa bisa bertahan lama di ingatan siswa.

Anjani, Sari, & Apriliana (2020) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran adalah kegiatan yang harus di lakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat diapai seara efektif dan efisien. Suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui pendekatan dan strategi-strategi pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Dinda, S. D. S., & Sunarti, V. (2018) menjelaskan bahwa pendekatan belajar lebih mengutamakan proses keterlibatan warga belajar untuk dapat menentukan materi yang akan dipelajari serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata mereka.

Antusias belajar adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok atau tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu (Rumbewas, 2018). Dapat dipahami bahwa antusias belajar merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada keterapaian suatu tujuan yang ditentukan. Dengan demikian antusias belajar menjadi faktor penting bagi peserta didik dalam usaha menapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya, dimana antusias belajar tersebut akan menjadi pendorong bagi peserta didik untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan ita-ita yang mereka tentukan, maka untuk dapat meraih tujuan tersebut diperlukan antusias belajar yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Yulianda, I., & Sunarti, V. (2018) Antusias belajar merupakan proses pembelajaran diduga karena strategi pembelajaran yang diberikan instruktur dalam proses pembelajaran.

Sedangkan antusias belajar adalah daya dorong seseorang yang untuk melakukan suatu aktivitas dalam proses pembelajaran tertentu yang berasal dari diri sendiri maupun dari aspek luar, yang dapat menimbulkan semangat belajar individu itu sendiri (Monika & Adman, 2017). Antusias sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan adanya antusias dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurangnya antusias dapat melemahkan semangat belajar. Seorang warga belajar tanpa antusias atau antusiasnya kurang baik maka dapat dianggap bahwa perjuangannya tidak akan berhasil dengan maksimal. Antusias sendiri adalah suatu perubahan energi dalam pribadi

seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan untuk menapai suatu tujuan. Antusias pada hakekatnya sangat berkaitan erat dengan perjuangan, tujuan dan kemauan dari dalam diri untuk tetap semangat mewujudkan apa yang akan diharapkan (Falah, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa antusias warga belajar akan meningkat dengan adanya pendekatan belajar yang baik diberikan oleh tutor. Pendekatan belajar akan mempengaruhi antusias warga belajar sehingga warga belajar termotivasi untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendekatan belajar tutor pada paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat dikategorikan kurang baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengolahan data yang telah dilakukan sehingga didapatkan bahwa pilihan pada pernyataan angket yang telah diisi responden didominasi pada pilihan tidak pernah (TP); (2) Antusias warga belajar pada paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat dikategorikan *rendah*. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengolahan data yang telah dilakukan sehingga didapatkan bahwa pilihan pada pernyataan angket yang telah diisi responden didominasi pada pilihan tidak pernah (TP); (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan belajar tutor dengan antusias warga belajar pada paket c PKBM Zahratul Syitha Pasaman Barat. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data yang telah dilakukan sehingga data menunjukkan bahwa hasil rhitung lebih besar dari rtabel

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2018). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 01(01). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>
- Anjani, E. P., Sari, M. I., & Apriliana, E. (2020). Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Pendekatan Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medical Profession Journal of Lampung*, 10(2).
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Falah, D. M. Al. (2019). *Kreatifitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar di PKBM Al Suroya Kota Metro*. IAIN Metro.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Fitriani, Y., & Irmawita, I. (2020). Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Warga Belajar mengikuti Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109955>
- Gunartin, G., Soffiatun, S., & Hayati, H. (2018). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha Warga Belajar (Studi Pada PKBM Insan Karya Pamulang Tangerang Selatan). *Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Hardjono, H., Raharjo, T. J., & Suminar, T. (2016). Model Pemberdayaan PKBM dalam Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Berbasis Luar Sekolah dan Kewirausahaan. *Journal Unes*, 2(3).
- Huda, T. (2016). Penerapan Pendekatan Andragogi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Al-Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Plus Unesa*, 5(2).
- Menka, S., & Aini, W. (2020). Relationship Learning Environment with Learning Motivation Citizens Learn the Package C in XI Class on Computers Subject at PKBM Sakato Bayang Districts Pesisir Selatan. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4).
- Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109–116.

- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 398–407. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2).
- Rusman, R. (2018). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Senjawati, R. A., & Fakhruddin, F. (2017). Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 40–46.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, S., Mustaji, M., & Subroto, W. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Wulandari, T. (2019). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstektual Berbasir Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Yalni, R., & Jalius, J. (2021). The Relationship between Interest in Following Sewing Training and Learning Results in PKBM Ganting Pesisir Selatan. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1).
- Yanti, V. R., & Vevi, S. (2021). Hubungan Keterampilan Mengajar Tutor dengan Hasil Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C pada Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Media Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1394–1403.
- Yunita, Y., Siswanto, S., & Sulistiasih, S. (2019). Hubungan Keaktifan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas Tinggi. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(8).